

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

| | Minimum | Maksimum |
|----------------------|---------|----------|
| Efek Bersifat Utang | 85.00% | 100.00% |
| Instrumen Pasar Uang | 00.00% | 15.00% |

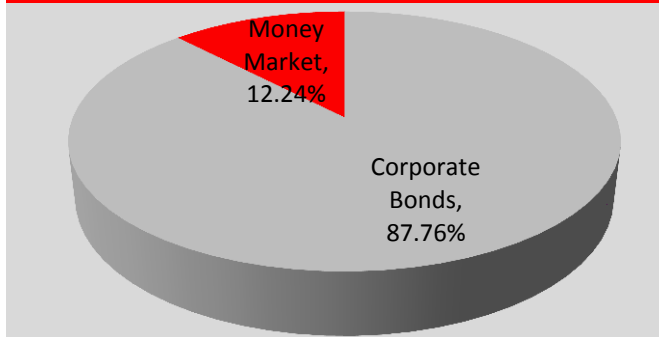
Profil Reksa Dana

| | |
|-----------------------------------------------------|---------------------------------------|
| Tanggal Efektif : | 18 Desember 2012 |
| Tanggal Penawaran Perdana: | 26 Desember 2012 |
| Tolok Ukur: | IFIFI, IGBI |
| Minimum Pembelian Unit Penyertaan: | Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) |
| Bank Kustodian: | PT Bank Mega Tbk |
| Imbalan Jasa Manajer Investasi: | Maksimum 2% |
| Imbalan Jasa Bank Kustodian: | Maksimum 0,2% |
| Biaya pembelian: | Maksimum 1% |
| Biaya penjualan kembali: | |
| - Sampai dengan 1 tahun | Maksimum 1% |
| - Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun | 0% |

Nilai Aktiva Bersih (per 31 Juli 2015)

| | |
|-------------------------|-------------------|
| NAB total (Rp): | 59,040,629,010.63 |
| NAB/unit (Rp): | 1,176.3865 |
| Jumlah Unit Penyertaan: | 50.188.119,9930 |

Alokasi Aset



Kinerja

| | 1 bln | 3 bln | 6 bln | YoY | Sejak terbit |
|--------------------------|--------|--------|--------|-------|--------------|
| GAP Fixed Income Fund II | 0.54% | 1.72% | 3.22% | 8.17% | 17.64% |
| IFIFI | -0.32% | -0.91% | -1.72% | 4.56% | 4.62% |
| IGBI | 0.11% | -1.44% | -1.53% | 5.70% | 3.13% |
| ICBI | 0.49% | 1.17% | 3.37% | 7.04% | 15.54% |

IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index) IGBI (Infovesta Government Bond Index)
ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)

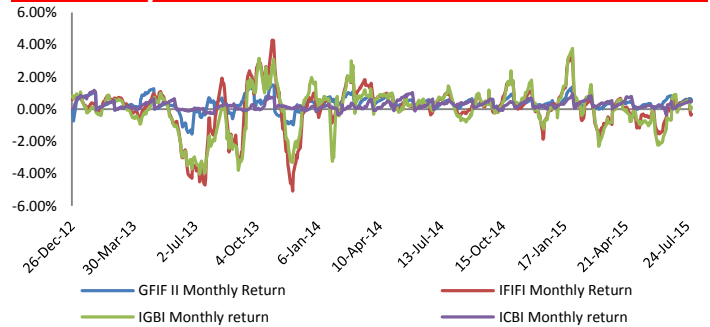
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

| |
|----------------------------------------------------------|
| Obligasi Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri I Tahun 2011 |
| Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B |
| Obligasi VI Bank Nagari Tahun 2010 |
| Obligasi VI Bank DKI Tahun 2011 Seri B |
| Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 |

PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
Jakarta Selatan 12190
Telepon : (62-21) 5140 0355
Faksimili : (62-21) 5140 0360
mail : customer.service@gapcapital.co.id

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Inflasi bulan Juli 2015 sebesar 0,93% (prediksi 0,75%). Selama tahun berjalan tercatat inflasi sebesar 1,90%, sedangkan inflasi dalam setahun sebesar 7,26% (prediksi 7,12%). Faktor utama penyebab inflasi tinggi masih berkaitan dengan bulan puasa & Hari Raya. Neraca perdagangan Juni 2015 kembali surplus sebesar US\$ 477 juta yang merupakan surplus neraca dagang keenam selama 2015. Nilai ekspor Juni 2015 tercatat US\$ 13,44 miliar, turun 12,78% dibandingkan nilai ekspor periode Juni 2014. Sedangkan impor Juni 2015 juga mengalami penurunan 17,42% menjadi US\$ 12,96 miliar dibanding periode Juni 2014. Kurs Rupiah sepanjang Juli melemah sebesar 1,12% sehingga ditutup di Rp. 13.481,-/US\$ (terburuk sejak 1998) sehingga sepanjang 2015 Rupiah terdepresiasi 8,37%. Foreign Direct Investment (FDI) Indonesia tumbuh 18% menjadi Rp 92 triliun di kuartal ke II tahun ini (US\$ 6,8 miliar) dibanding periode yang sama tahun lalu. Pencapaian FDI di kuartal II lebih baik dibandingkan dengan di kuartal sebelumnya yang tumbuh hanya 14%. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan MenKeu No 132/PMK.010/2015 (berlaku pada 23 Juli 2015) menaikkan tarif impor barang konsumsi (pada lebih dari 60 kelompok barang konsumsi) untuk meningkatkan daya saing produk domestik. Sehingga bea masuk impor barang konsumsi menjadi berkisar antara 15% hingga 150% dari nilai impor. Bank Indonesia (BI) mencatat utang luar negeri Indonesia pada Mei 2015 tumbuh 5,95% YOY, lebih lambat dari pertumbuhan April 2015 sebesar 7,7% YOY. Posisi utang luar negeri per Mei 2015 tercatat sebesar US\$ 302,3 miliar yang terdiri dari utang pemerintah sebesar US\$ 133,5 miliar dan sektor swasta sebesar US\$ 168,7 miliar. BI memantau utang luar negeri Indonesia khususnya sektor swasta agar tidak menimbulkan risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas makro ekonomi Indonesia. BI juga merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk semester II yang berkisar 5%-5,2% (sebelumnya proyeksi 5,3%-5,4%). Sehingga proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2015 pada rentang 5%-5,4%. Pertumbuhan ekonomi semester II bergantung pada realisasi pencairan anggaran pemerintah dan pelaksanaan proyek infrastruktur. Beberapa upaya pelonggaran kebijakan dilakukan BI untuk memicu pertumbuhan ekonomi seperti pelonggaran LTV. Pada 14 Juli lalu BI mempertahankan suku bunga acuan tinggi di level 7,50% & FASBI di 5,50% guna menjaga tingkat inflasi, menahan tren penurunan cadangan devisa sepanjang 2015 ini serta mempertahankan surplus neraca perdagangan. Kepemilikan investor asing dalam kepemilikan SUN sebesar IDR 533,63 triliun per akhir Juli atau tercatat net sell IDR 3,90 Triliun. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar IDR 391,09 Triliun & tercatat net buy IDR 21,98 triliun. Sepanjang Juli 2015, lelang surat utang domestik yg mampu diserap Pemerintah sebesar Rp. 17,93 triliun atau 28,46% dari target kuartal III (Rp. 63 triliun). CDS 5 tahun Indonesia per akhir Juli meningkat ke level 183,50 sedangkan CDS 10 tahun Indonesia juga naik ke level 253.

Data makro AS yang positif & rencana The Fed menormalisasi suku bunga sesuai skedul membuat Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun ditutup di level 2,20% atau menguat 15 Bps dalam sebulan. Namun perlambatan ekonomi China, turunnya harga minyak mentah & komoditas dunia mengkhawatirkan pelaku pasar. Di Eropa, sentimen utama yang berasal dari Yunani relatif mereda. Yield obligasi 10 tahun Jerman menguat 12 Bps ke posisi 0,64%. Yield obligasi 10 tahun Inggris menguat 14 Bps ke level 1,88%.

Di pasar domestik, seluruh obligasi benchmark tertekan. Yield SUN acuan 10 tahun akhir Juli ditutup di 8,57% atau melemah 29 Bps dalam sebulan. Spread SUN 10 tahun terhadap BI rate naik ke level 107 Bps dan spread SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik kembali ke level 131 Bps. Yield acuan 20 tahun ditutup di 8,79% atau melemah 32 Bps. Yield acuan 15 tahun ditutup 8,74% atau melemah 37 Bps dalam sebulan, dan Yield acuan 5 tahun ditutup 8,08% atau melemah 6 Bps dalam sebulan.

Kinerja GAP FIF II bulan Juli 2015 mengalami pertumbuhan 0,50% (MOM), tumbuh 4,65% (YTD) dan tumbuh 8,17% (YOY). Kinerja Benchmark sebagai berikut :

- IRDPT (Infovesta – Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 3.017,72 atau terkoreksi -0,32% (MOM), dan tumbuh 4,56% (YOY)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 6.017,37 atau menguat 0,11% (MOM), dan tumbuh 5,70% (YOY)
- ICBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.469,59 atau menguat 0,49% (MOM), dan tumbuh 7,04% (YOY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating investment grade.

Target alokasi portofolio pada kisaran 86% - 95%.



DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.